KATALOG: 4102004.9107

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN SORONG TAHUN 2021





INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN SORONG TAHUN 2021





INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN SORONG TAHUN 2021

No. Publikasi : 91070.2236

Katalog BPS : 4102004.9107

Ukuran Buku : 16,5 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xxvi + 84 halaman

Naskah:

BPS Kabupaten Sorong

Penyunting:

BPS Kabupaten Sorong

Gambar Kulit:

www.canva.com diubah oleh BPS Kabupaten Sorong

Diterbitkan Oleh:

©BPS Kabupaten Sorong

Dicetak Oleh:

BPS Kabupaten Sorong

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Ratna Megawati Hamida Gusti, S.E., M.P.

Penanggungjawab Teknis:

Dyah Restu Candradiningtyas, SST

Penyunting:

Adelia Christine Br Tarigan, S.Tr.Stat

Penulis:

Tirta Aprilian Taher, S.Tr.Stat

Pengolah Data:

Tirta Aprilian Taher, S.Tr.Stat

Gambar Kulit:

Tirta Aprilian Taher, S.Tr.Stat

KATA

PENGANTAR



ndikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong Tahun 2021 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan BPS Kabupaten Sorong. Publikasi ini merupakan terbitan kedua yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Kabupaten Sorong. Perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut berbagai aspek yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga, perumahan, serta indikator sosial lainnya.

Kepada semua pihak yang secara aktif memberikan sumbangsih hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Akhirnya, kami mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang.

Sorong, November 2022 **Kepala BPS Kabupaten Sorong**

Ratna Megawati Hamida Gusti, S.E., M.P.





V

Kata Pengantar

Xiii

Tinjauan Umum

9

Kesehatan

39

Konsumsi

Vii

Daftar Isi

XV

Ringkasan Statistik

21

Pendidikan

49

Perumahan

69

Lampiran

iX

Daftar Gambar

1

Penduduk

33

Tenaga Kerja

61

Sosial Lain

DAFTAR





XV	Gambar 1. Aspek Pembahasan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021
4	Gambar 2. Persentase Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Sorong, 2021
6	Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Sorong, 2021
12	Gambar 4. Usia Harapan Hidup Kabupaten Sorong, 2015 - 2021
14	Gambar 5. Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Komposisi Pendapatan di Kabupaten Sorong, 2021
16	Gambar 6. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Karakteristik di Kabupaten Sorong, 2021
17	Gambar 7. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Tempat Melahirkan di Kabupaten Sorong, 2021
19	Gambar 8. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49 Tahun Menurut Penolong Persalinan Kelahiran Terakhir di Kabupaten Sorong, 2021
20	Gambar 9. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49 Tahun Menurut Status Penggunaan dan Tempat Memperoleh Alat/Cara KB Terakhir di Kabupaten Sorong, 2021
24	Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Baca dan Tulis dan Jenis Kelamin, 2021

DAFTAR GAMBAR



25	Gambar 11. Persentase Penduduk Berumur 7 - 24 Tahun Menurut
26	Status Pendidikan di Kabupaten Sorong, 2021 Gambar 12. Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7 - 18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sorong, 2021
28	Gambar 13. Angka Partisipasi Murni Formal dan Non Formal Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sorong, 2021
29	Gambar 14. Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sorong, 2015 - 2021
31	Gambar 15. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Sorong, 2021
36	Gambar 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sorong, 2021
37	Gambar 17. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sorong, 2021
42	Gambar 18. Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021
43	Gambar 19. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sorong, 2015 - 2021
45	Gambar 20. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Sorong, 2015 - 2021

DAFTAR





46	Gambar 21. Rasio Gini di Kabupaten Sorong, 2015 - 2021
47	Gambar 22. Pengeluaran Per Kapita Per Bulan di Kabupaten Sorong, 2016 - 2021 (Rupiah)
48	Gambar 23. Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Menurut Jenis Makanan dan Nonmakanan di Kabupaten Sorong, 2021
52	Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Sorong, 2021
53	Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Sorong, 2021
54	Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Sorong, 2021
55	Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Sorong, 2021
57	Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Sorong, 2021
58	Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Sorong, 2021
59	Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Memasak di Kabupaten Sorong, 2021

DAFTAR **GAMBAR**



60	Gambar 31. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Sorong, 2021
65	Gambar 32. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Program Perrlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Sorong, 2021
66	Gambar 33. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Jaminan Pensiun dan Asuransi di Kabupaten Sorong, 2021
67	Gambar 34. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Sorong, 2021
Nith Sills of the last of the	

TINJAUAN UMUM



Tinjauan UMUM



ublikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Sorong 2021 menyajikan gambaran perkembangan kesejahteraan rakyat di Kabupaten Sorong tahun 2021. Dimensi kesejahteraan rakyat sangatlah luas dan kompleks. Beberapa aspek pembahasan dalam publikasi ini berupa kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, perumahan, dan aspek sosial lainnya. Sumber data yang digunakan cukup beragam yang utamanya diperoleh melalui hasil sensus maupun survei yang dilakukan BPS. Beberapa data survei yang digunakan yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).

Pada aspek kependudukan, akan dibahas terkait populasi penduduk, distribusinya, hingga kepadatan penduduk. Data yang digunakan merupakan proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010-2035. Pada aspek kesehatan, pembahasan lebih utama pada pencapaian Usia Harapan Hidup (UHH) maupun data terkait penolong persalinan. Pada aspek pendidikan, lebih ditekankan pada pencapaian Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Pembahasan pada aspek ketenagakerjaan lebih umum pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan lapangan usaha utama bekerja. Sementara pada aspek pengeluaran konsumsi pemerintah difokuskan pada pengeluaran untuk konsumsi makanan dan nonmakanan. Aspek perumahan menjadi salah satu yang cukup banyak dibahas karena terkait kondisi fisik perumahan. Sedangkan pada aspek sosial lainnya akan dibahas mengenai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang tengah marak berkembang.



STATISTIK 2021

121.963 13-14
Aspek Kependudukan
2,07% 41,71

Info 1. Ringkasan Aspek Kependudukan

1. Penduduk Kabupaten Sorong pada tahun 2021 diproyeksikan 121.963 jiwa.

LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

- 2. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama tahun 2020 sampai dengan 2021 sebesar 2,07 persen.
- Sebaran penduduk Sorong tidak merata dengan kepadatan penduduk pada tahun 2021 sebesar 13-14 Jiwa/km²
- 4. Setiap 100 penduduk produktif harus menanggung 41-42 orang penduduk tidak produktif

RASIO KETERGANTUNGAN

STATISTIK 2021



Info 2. Ringkasan Aspek Kesehatan

- 1. Usia Harapan Hidup (UHH) Sorong untuk setiap orang mencapai 66 hingga 67 tahun
- 2. Setidaknya 4 dari 5 persalinan kelahiran terakhir Perempuan Pernah Kawin (PPK) usia 15-49 tahun di Sorong dibantu oleh tenaga kesehatan
- 3. Sebanyak 5,62 persen penduduk mengeluh mengalami sakit selama sebulan terakhir
- 4. Hanya 3 dari 5 balita yang pernah mendapat imunisasi lengkap di Sorong Tahun 2021

STATISTIK 2021



Info 3. Ringkasan Aspek Pendidikan

- Harapan Lama Sekolah (HLS) Sorong mencapai 13,72 tahun atau setidaknya duduk dibangku D1 atau D2
- 2. Pada kenyataannya, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Sorong hanya mampu mencapai 8,33 tahun atau setara SMP kelas 2
- 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD sebesar 98,57 persen, sementara yang sekolah tepat waktu sesuai jenjangnya sebesar 96,66 persen

STATISTIK 2021



1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2021 Sorong mencapai 68,89 persen

Info 4. Ringkasan Aspek Ketenagakerjaan

- 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 Sorong sebesar 3,36 persen
- 3. Jumlah angkatan kerja Agustus 2021 Sorong adalah 46.881 orang
- 4. Jumlah pengangguran pada Agustus 2021 Sorong sebanyak 1.575 orang

STATISTIK 2021



Info 5. Ringkasan Aspek Konsumsi Rumah Tangga

- 1. Garis kemiskinan Sorong tahun 2021 sebesar Rp388.166
- 2. Setidaknya 1 dari 4 orang penduduk Sorong pada 2021 terkategorikan miskin
- 3. Persentase konsumsi makanan di Sorong sebesar 48,37 persen
- 4. Persentase konsumsi nonmakanan mendominasi jenis konsumsi di Sorong dengan proporsi sebesar 51,63 persen

STATISTIK 2021



Info 6. Ringkasan Aspek Perumahan

- 1. Seluruh atap terluas rumah tangga di Sorong tergolong layak karena terbuat dari bahan nonijuk
- 2. Dinding terluas rumah tangga di Sorong seluruhnya sudah dinding nonbambu yang tergolong layak
- 3. 95,43 persen lantai terluas rumah tangga di Sorong merupakan nontanah dan layak
- 4. 4 dari 5 rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak

STATISTIK 2021



Info 7. Ringkasan Aspek Sosial Lain

- 1. Pembeli/penerima Bantuan Pangan di Sorong dalam 3 bulan terakhir (periode survei Maret 2021) sebesar 28,54 persen
- 2. Hanya 18,21 persen rumah tangga yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP) selama rentang Bulan Agustus 2020 Maret 2021.
- 3. 86,70 persen penduduk Sorong berusia 5 tahun ke atas yang menggunakan ponsel dalam 3 bulan terakhir, dan hanya 50,19 persen penduduk yang mengakses internet.



Hittps: Ilsorongkab. hps. go.id

BAB 1 PENDUDUK

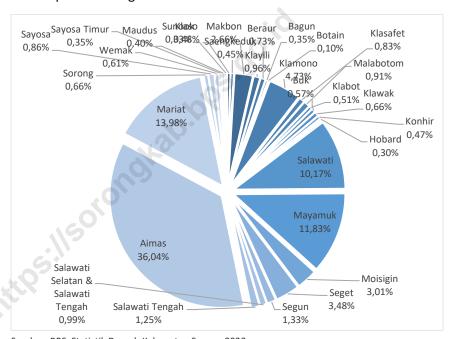
etiap kebijakan tentang pembangunan selalu bermuara pada kebutuhan penduduk. Penduduk selain menjadi pelaku pembangunan juga bertindak sebagai objek pembangunan itu sendiri. Keberhasilan atau kegagalan pembangunan yang dilakukan pun akan berdampak pada penduduk itu sendiri. Keberhasilan akan dinikmati secara puas, sementara kegagalan akan menambah penderitaan yang lebih mendalam.

Membahas persoalan kependudukan tentu tidak akan pernah ada habisnya. Setiap hari akan selalu ada saja permasalahan baru yang muncul dari kependudukan ini. Dalam membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran, ada baiknya untuk dapat mampu memahami lebih dalam terkait data kependudukan yang ada sehingga kebijakan lebih terarah dan mendasar.

Gambaran Umum Penduduk

Penduduk Kabupaten Sorong pada tahun 2021 berjumlah 121.963 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 64.375 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 57.588 jiwa. Rasio jenis kelamin di Sorong sebesar 111,79 yang bermakna setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 111-112 orang penduduk laki-laki.

Pada umumnya, domisili penduduk Sorong terkonsentrasi pada wilayah Distrik Aimas. Sepertiga penduduk Kabupaten Sorong tinggal di Distrik Aimas dengan persentase 36,04 persen. Sementara itu, Distrik Botain menjadi wilayah dengan populasi tersedikit dan hanya menyumbang 0,10 persen dari total penduduk Kabupaten Sorong. Dari sisi kependudukan, masih terjadi ketidakmerataan persebaran penduduk di Kabupaten Sorong.



Sumber: BPS, Statistik Daerah Kabupaten Sorong 2022

Gambar 2. Persentase Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Sorong, 2021

Struktur Penduduk

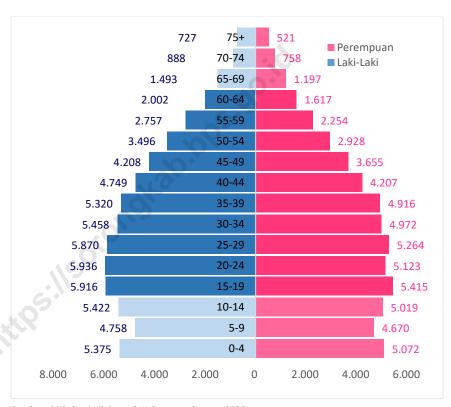
Menurut Adioutomo (2011), pengaruh struktur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- Suplai tenaga kerja yang besar meningkatkan pendapatan per kapita apabila mendapat kesempatan kerja yang produktif;
- b. Peranan perempuan yang juga memasuki pasar kerja, membantu peningkatan pendapatan;
- c. Tabungan masyarakat yang diinvestasikan secara produktif;
- d. Modal manusia yang besar apabila ada investasi untuk itu.

Dampak keberhasilan pengendalian penduduk tercermin dari perubahan struktur umur penduduk yang terlihat dari berkurangnya proporsi penduduk usia tidak produktif khususnya 0 - 14 tahun. Di sisi lain, proporsi penduduk usia produktif bertambah. Akibatnya, angka beban ketergantungan penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk usia produktif berkurang.

Piramida penduduk pada gambar 3 menunjukkan bahwa piramida Sorong masih berbentuk ekspansif yang ditandai dengan dominasinya penduduk muda. Penduduk muda yang banyak dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam hal pemanfaatan sumber daya yang melimpah ini. Jika dilihat strukturnya lebih dalam, maka dapat dilihat bahwa angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Sorong pada tahun 2021 sebesar 41,71. Artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Sorong harus menanggung 41 hingga 42 orang penduduk usia tidak produktif. Penduduk usia produktif

yang dimaksud adalah penduduk yang berada di kelompok umur 15-64 tahun, sementara usia tidak produktif berada di luar range kelompok umur 15-64 tahun yang tergolong dalam kelompok belum produktif (0-14 tahun) dan kelompok tidak produktif lagi (>65 tahun).



Sumber: BPS, Statistik Daerah Kabupaten Sorong 2022

Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Sorong, 2021

Konsekuensi dari tingginya angka ketergantungan ini adalah pendapatan yang diperoleh usia produktif akan terserap pada pemenuhan kebutuhan dasar usia 0 - 14 tahun (data menunjukkan kelompok usia belum produktif yang paling mendominasi) seperti pendidikan dan Kesehatan anak-anak.

Ntips: Ilsorond kalo in Passing id

https://sorongkab.hps.go.id

BAB 2 KESEHATAN



Hittps: Ilsorongkab. hps.go.id

BAB 2

KESEHATAN

M

ulai 1 Januari 2014, Pemerintah Indonesia mulai memberlakukan Program Jaminan Kesehatan Nasional sebagai amanat UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN dan UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS. Sebelumya, dalam UU No.

36 Tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sebaliknya, setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Secara operasional, pelaksanaan JKN dituangkan dalam Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden, antara lain: Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2012 tentang Penerima Bantuan luran (PBI); Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan; dan Peta Jalan JKN (*Roadmap* Jaminan Kesehatan Nasional).

Sebelum program jaminan kesehatan nasional bergulir, Pemerintah RI telah menjalankan program jaminan kesehatan masyarakat atau Jamkesmas. Jamkesmas adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan hampir miskin. Tujuan Jamkesmas adalah meningkatkan akses terhadap masyarakat miskin dan hampir miskin agar dapat memperoleh pelayanan kesehatan. Dengan demikian, sebelum tahun 2014, pemerintah memberikan jaminan kesehatan terbatas pada penduduk miskin atau hampir miskin.

Berikutnya akan dibahas beberapa indikator yang dapat digunakan untuk dapat melihat perkembangan indikator kesehatan di Kabupaten Sorong.

Usia Harapan Hidup



Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sorong 2021

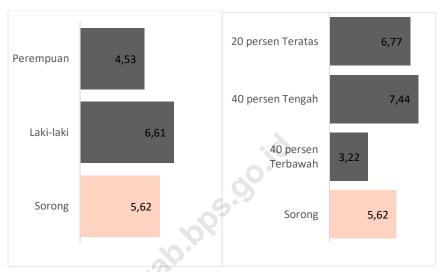
Gambar 4. Usia Harapan Hidup Kabupaten Sorong, 2015 - 2021

Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Sorong dalam 7 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada 2015, UHH Sorong berada pada level 65,25, sementara di 2021 telah meningkat menjadi 66,22. Peningkatan ini meski tidak ekstrim, tapi patut untuk diapresiasi. UHH Sorong bermakna rata-rata usia seorang bayi yang lahir dapat hidup hingga mencapai 66 hingga 67 tahun dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya kini. UHH menjadi alat dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan khususnya.

Morbiditas

Indikator lain untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah angka kesakitan atau morbiditas. Angka ini menunjukkan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Orang yang menderita penyakit kronis dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.



Gambar 5. Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Komposisi Pendapatan di Kabupaten Sorong, 2021

Persentase penduduk yang menderita sakit selama sebulan terakhir di Sorong tahun 2021 mencapai 5,62 persen, artinya dari seluruh jumlah penduduk yang ada, terdapat 1 dari 18 orang penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Semakin tingginya angka ini menunjukkan buruknya tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Di Sorong, persentase yang mengeluh sakit lebih banyak laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan 6,61 dan 4,53 persen. Sementara itu, jika dilihat dari struktur pendapatannya, maka yang paling banyak

mengeluh sakit berasal dari 40 persen pendapatan tengah sebanyak 7,44 persen.

Penggunaan Jaminan Kesehatan

Penurunan angka kesakitan dan peningkatan angka harapan hidup tidak terlepas dari upaya pencegahan (preventif) dan kuratif (pengobatan) baik yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun diinisiasi oleh pemerintah. Beberapa upaya preventif tersebut antara lain: peningkatan peran tenaga kesehatan dalam proses persalinan, peningkatan peran ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan pemberian imunisasi.

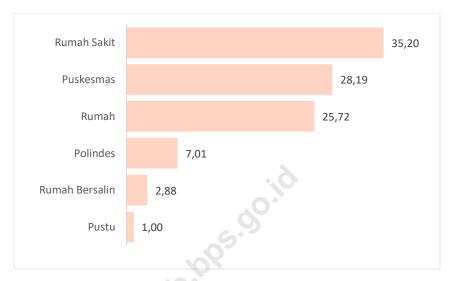
Sebanyak 42,36 persen penduduk Sorong yang menggunakan jaminan Kesehatan untuk berobat jalan. Dilihat dari jenis kelaminnya, perempuan lebih banyak menggunakan fasilitas ini yaitu sebanyak 50,81 persen. Jika dilihat dari pendapatan, maka terbanyak berasal dari 40 persen terbawah dengan kata lain 3 dari 5 orang pada pendapatan kelas bawah (40 persen terbawah) yang menggunakan jaminan kesehatan. Berbeda dengan pendapatan kelas bawah, pada pendapatan 40 persen tengah terdapat 36,65 persen dari kelas ini yang menggunakan jaminan Kesehatan. Di sisi lain, hanya sebesar 28,53 persen penduduk di kelas atas yang menggunakan jaminan kesehatan.



Gambar 6. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin dan Komposisi Pendapatan di Kabupaten Sorong, 2021

Kelahiran

Penurunan angka kesakitan dan peningkatan angka harapan hidup tidak terlepas dari upaya pencegahan (preventif) dan kuratif (pengobatan) baik yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun diinisiasi oleh pemerintah. Beberapa upaya preventif tersebut antara lain: peningkatan peran tenaga kesehatan dalam proses persalinan, peningkatan peran ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan pemberian imunisasi.



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 7. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Tempat Melahirkan di Kabupaten Sorong, 2021

Pada tahun 2021, 3 dari 4 orang perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun di Sorong yang melahirkan di fasilitas Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah Bersalin, Praktik Tenaga Kesehatan, maupun Pustu. Di sisi lain, 1 dari 4 perempuan pernah kawin di usia produktif ini hanya melahirkan di rumah yang minim akan fasilitas kesehatan.

Penolong Persalinan

Peningkatan peran tenaga kesehatan dalam proses persalinan bertujuan untuk mengurangi kasus kematian bayi. Dengan menurunkan jumlah kasus kematian bayi, diharapkan nantinya dapat meningkatkan lama harapan hidup. Penolong persalinan kelahiran terakhir di Sorong tahun 2021 oleh tenaga kesehatan sebesar 80,65 persen, artinya 4 dari 5 persalinan terakhir dibantu oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud di sini mencakup dokter kandungan, dokter umum, bidan, perawat, dan nakes lainnya. Sementara bukan tenaga kesehatan seperti dukun beranak/paraji, famili, dan lainnya.

Angka tersebut juga menunjukkan bahwa dukun beranak juga masih menjadi salah satu alternatif masyarakat ketika melahirkan. Hal ini tentu cukup membahayakan dikarenakan keterbatasan peralatan medis yang digunakan oleh dukun beranak maupun tidak mengindahkan kaidah-kaidah kesehatan. Persalinan tanpa dibantu dengan tenaga medis juga dapat mengakibatkan adanya malpraktik atau meningkatkan risiko kematian pada ibu dan bayi.

Hal ini menjadi satu pelajaran penting bagi pemerintah untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melahirkan dibantu tenaga Kesehatan. Selain itu, fasilitas kesehatan juga harus mampu mencakup seluruh lapisan masyarakat.



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 8. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49
Tahun Menurut Penolong Persalinan Kelahiran Terakhir
di Kabupaten Sorong, 2021

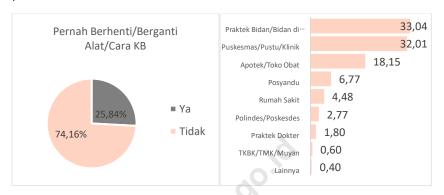
Keluarga Berencana

Dalam mendukung program pemerintah pada keluarga berencana, maka sedang digunakan penggunaan alat KB. Di Sorong, 4 dari 5 perempuan pernah kawin berusia 15 - 49 tahun tidak pernah berhenti/mengganti alat/cara KB yang mereka gunakan.

Dilihat dari tempat mendapatkan alat KB yang terakhir, sebanyak 33,04 persen menyatakan memperolehnya melalui Praktek Bidan/Bidan Desa. Pilihan kedua adalah Puskesmas/Pustu/Klinik sebesar 32,01

persen.

ntips: Ilsoro1



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 9. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15 - 49 Tahun menurut Status Penggunaan dan Tempat Memperoleh Alat/Cara KB Terakhir di Kabupaten Sorong, 2021

BAB 3 PENDIDIKAN



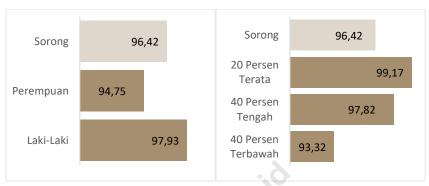
https://sorongkab.hps.go.id

BAB3

PENDIDIKAN

embahasan pada Bab 3 ini difokuskan pada capaian pembangunan pada sektor pendidikan di Kabupaten Sorong. Beberapa indikator pendidikan digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan pendidikan di Kabupaten Sorong seperti angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Pencapaian pendidikan harus didasarkan pada kemampuan baca dan menulis setiap warga. Penduduk berumur 15 tahun ke atas di Sorong yang dapat membaca cukup menggembirakan. Pasalnya, sebanyak 96,42 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas telah memiliki kemampuan membaca dan menulis ini, sementara hanya sebesar 3,58 persen yang tergolong buta aksara. Baik laki-laki maupun perempuan, pencapaian aksara latin sudah baik karena berada diatas 96 persen. Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, maka semua kelompok tersebar merata dengan pencapaian yang tinggi. Hal yang umum masih nampak pada data tersebut, dimana pada kelas 20 persen tertinggilah yang memiliki persentase tertinggi pada aksara latin dibanding kelompok pendapatan lain. Hal ini menunjukan sudah adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pemberantasan buta aksara di Kabupaten Sorong.



Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Baca dan Tulis dan Karakteristik di Kabupaten Sorong, 2021

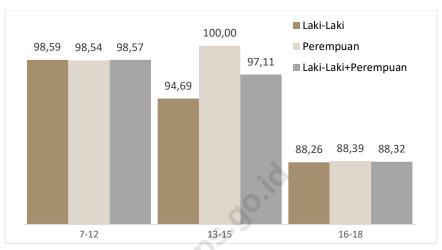
Jika ditelisik lebih dalam, maka 1 dari 5 penduduk berusia 7 - 24 tahun tidak bersekolah lagi. Kategori sudah tidak bersekolah lagi ini bisa disebabkan oleh telah selesainya pendidikan yang terakhir penduduk atau mengalami putus sekolah. Pada tingkat SD, sebanyak 40,12 persen yang masih bersekolah. Pada jenjang SMA ke atas terdapat setidaknya 21,27 persen yang masih bersekolah, sementara di jenjang SMP hanya terdapat 15,71 persesn yang berada di jenjang ini. Disisi lain, hanya sebesar 1,17 persen penduduk berusia 7 - 24 tahun yang tidak/belum bersekolah.



Gambar 11. Persentase Penduduk Berumur 7 - 24 Tahun Menurut Status Pendidikan di Kabupaten Sorong, 2021

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengukur persentase penduduk usia sekolah yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk kelompok umur yang sesuai. Pada perhitungan APS, pendidikan nonformal seperti paket A, B, dan C juga diperhitungkan. Indikator ini mencerminkan pemerataan akses pendidikan dasar.



Gambar 12. Angka Partisipasi Sekolah Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7 - 18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Sorong, 2021

Berdasarkan Gambar 12, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2021 sebanyak 98,57 persen penduduk usia 7 - 12 tahun berstatus masih sekolah terhadap penduduk usia 7 - 12 tahun secara total. Sementara itu, tren yang terus menurun ditunjukkan pada APS kelompok usia 13 - 15 tahun dan 16-18 tahun. Pada kelompok usia 13 - 15 tahun, sebanyak 97,11 persen yang masih sekolah, dan di kelompok usia 16 - 18 sebanyak 88,32 persen yang masih sekolah. Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang masih bersekolah pada kelompok usia 13 – 15 tahun dan 16 - 18 tahun menunjukkan porsi lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingkat yang cukup nyata ditunjukkan pada kelompok usia 13 - 15 tahun dimana nilai APS perempuan sebesar 100 persen sementara laki-laki

Angka Partisipasi Murni (APM)

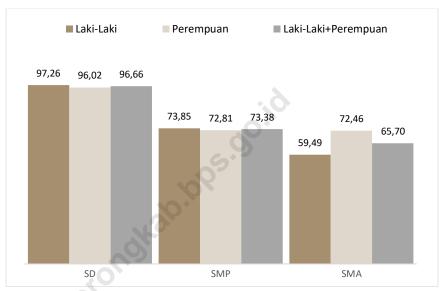
Berbeda dengan APS, angka partisipasi murni (APM) mengukur partisipasi sekolah dari penduduk usia sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sebagai contoh, APM SD mengukur partisipasi sekolah penduduk usia 7 - 12 tahun yang masih bersekolah SD/sederajat, APM SMP mengukur partisipasi sekolah penduduk usia 13 - 15 tahun yang masih bersekolah SMP/sederajat, dan seterusnya.

target Pendidikan Untuk Semua-PUS dengan Dikaitkan (Education for All-EFA) di mana pada tahun 2015, semua anak mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan yang bermutu. Target nasional PUS adalah 100 persen APM pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk capaian APM SD, Kabupaten Sorong hampir mencapai target nasional PUS karena telah berada di 96,66 persen pada tahun 2021. Hal berbeda ditunjukkan pada pencapaian APM di tingkat SMP dan SMA yang masih jauh dari harapan. APM tingkat SMP Sorong tahun 2021 hanya 73,38 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa penduduk usia 13 - 15 tahun yang masih bersekolah SMP di Sorong pada tahun 2021 masih cukup rendah. Hal yang tidak berbeda ditunjukkan pula pada APM SMA yang juga masih pada kisaran 65,70 persen. Adanya gap yang cukup nyata ini mengilustrasikan bahwa masih banyaknya anak-anak yang bersekolah namun tidak sesuai antara umur dan jenjang yang ditempuhnya.

Menurut jenis kelamin, APM SD dan SMP menunjukkan perbedaan yang tidak tampak nyata. Perbedaan cukup nyata ditunjukkan

27

pada jenjang SMA. Pada jenjang SMA, APM perempuan di Kabupaten Sorong pada tahun 2021 sebesar 72,46 persen, sementara laki-laki hanya 59,49 persen.

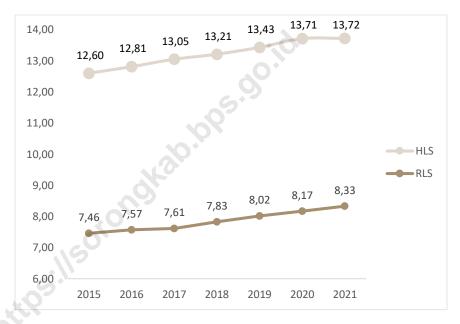


Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021

Gambar 13. Angka Partisipasi Murni Formal dan Non Formal Menurut
Jenis Kelamin dan Jenjang di Kabupaten Sorong, 2021

Harapan dan Rata Lama Sekolah

Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah merupakan dua indikator yang dijadikan sebagai komponen untuk mengukur pembangunan manusia metode baru dari aspek pendidikan. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Rata-rata lama sekolah (RLS) menunjukkan rata-rata waktu yang dihabiskan oleh penduduk berumur 25 tahun atau lebih untuk bersekolah.



Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia

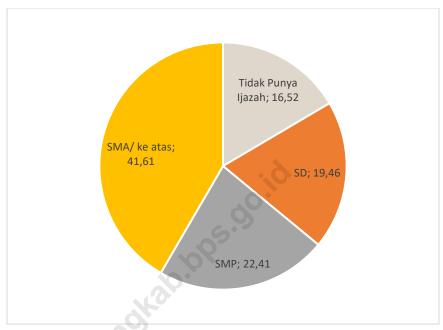
Gambar 14. Harapan dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Sorong, 2015-2021

Kesenjangan antara harapan lama sekolah dan realisasi rata-rata lama sekolah masih cukup senjang yang ditunjukkan pada gambar 14. Harapan lama sekolah Sorong tahun 2021 berada pada 13,72 tahun atau setidaknya lulus hingga sekolah D1 atau D2. Sayangnya, rata-rata lama sekolah Sorong masih berada di 8,33 tahun atau setidaknya pada tingkat SMP kelas 2. Idealnya, HLS tidak berselisih jauh dengan RLS.

Pendidikan Tertinggi Ditamatkan

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator output lain selain RLS dalam penyelenggaraan pendidikan. Gambar 19 memberikan gambaran tentang pencapaian pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas menurut ijazah/STTB yang dimiliki pada tahun 2021.

Data tersebut mengindikasikan sebesar 16,52 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas tidak memiliki ijazah SD Tahun 2021. Hal ini mencerminkan, kualitas SDM dari aspek pendidikan di Sorong masih tergolong cukup tinggi. Terdapat 41,61 persen penduduk 15 tahun ke atas yang lulus dari SMA/ ke atas atau 2 dari 5 orang yang tamat SMA/ ke atas. Sementara itu, pada jenjang pendidikan SD dan SMP berada pada 19,46 persen dan 22,41 persen yang mampu menamatkan pendidikan.



Gambar 15. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Sorong, 2021

https://sorongkab.hps.go.id

BAB 4 TENAGA KERJA



https://soingkabihps.go.id

BAB 4

TENAGA KERJA

engamatan kondisi ketenagakerjaan dari waktu ke waktu penting dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan ketenagakerjaan di masa yang akan datang. Selain itu, pengukuran tingkat pengangguran telah dipilih sebagai salah satu indikator kunci pembangunan di Era Kabinet Kerja, 2015 - 2019. Bab 4 ini menyajikan beberapa indikator kunci ketenagakerjaan mulai dari struktur penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan.

Estimasi jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Sorong berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 sebanyak 68.048 orang. Penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja sebesar 68,89 persen.

TPAK & TPT



Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dan pengangguran dengan jumlah penduduk usia kerja. TPAK tahun 2021 naik dibandingkan dengan TPAK tahun sebelumnya. Dengan demikian, diindikasikan penduduk usia kerja yang masuk dalam pasar kerja bertambah.



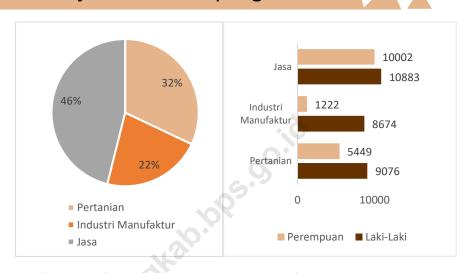
Sumber: BPS, Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Papua Barat Tahun 2021

Gambar 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sorong, 2021

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang menganggur. Mereka yang tergolong pengangguran yaitu penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja atau mempersiapkan suatu usaha, dan mereka yang sementara belum mulai kerja walau sudah mendapat pekerjaan dan mereka yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Semakin banyak angkatan kerja yang berstatus pengangguran, maka semakin tinggi TPT.

TPT di Kabupaten Sorong untuk kondisi Agustus 2021 sebesar 3,36 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan TPT tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,29 persen. Angka ini tergolong rendah mengingat hanya sekitar 3 dari 100 orang yang merupakan pengangguran di Sorong. Namun perlu dicatat bahwa kondisi ini dapat berubah setiap tahun, sehingga pemerintah daerah masih memiliki peran penting dalam hal penyediaan lapangan kerja termasuk oleh sektor swasta.

Bekerja Menurut Lapangan Usaha



Sumber: BPS, Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Papua Barat Tahun 2021 Keterangan:

- Pertanian : Pertanian; Kehutanan; Perkebunan; dan Perikanan
- Manufaktur : Pertambangan dan Penggalian; industry Pengolahan; listrik, gas, dan air; dan konstruksi
- Jasa : Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel; Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan; dan jasa kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Gambar 17. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sorong, 2021

Tenaga kerja di Sorong tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian tapi sudah berubah ke sektor jasa. Sektor jasa memiliki proporsi hampir setengah diikuti dengan sektor pertanian yang hamper sepertiganya. Jika dilihat menurut jenis kelamin, seluruh sektor didominasi oleh pekerja laki-laki. Disektor jasa, pekerja laki-laki tidak terlalu berbeda jauh, dimana pekerja laki-laki sebanyak 10.883 orang dan pekerja perempuan sebanyak 10.002 orang. Sementara itu, perbedaan sangat terlihat di . 8.t. .g. sektor industri manufaktur terdapat 8.674 pekerja laki-laki, sedangkan

BAB 5 KONSUMSI



https://sologials.ps.go.id

BAB V KONSUMSI

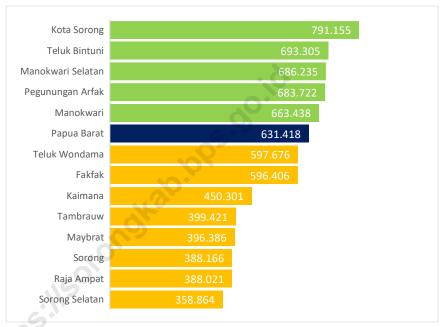
genda pokok keempat pembangunan Papua Barat adalah penanggulangan kemiskinan. Penurunan persentase penduduk miskin dapat dimaknai adanya peningkatan tingkat pendapatan penduduk yang juga menunjukkan peningkatan tingkat kesejahteraannya. Yang menjadi permasalahan adalah apakah peningkatan tingkat pendapatan tersebut telah dinikmati oleh semua penduduk secara merata atau hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk. Pembahasan bab ini mengulas jawaban permasalahan tersebut dengan mengkaji bagaimana taraf dan pola konsumsi sebagai proksi dari taraf dan pola pendapatan penduduk Papua Barat.

Kamiskinan

Mollie Orshansky, seorang ekonom dan ahli statistik Amerika pada tahun 1963 - 1965 mengembangkan Garis Kemiskinan Orshansky. Beliau menyatakan, "Unlike some other calculations, those relating to poverty have no intrinsic value of their own. They exist only in order to help us make them disappear from the scene....With imagination, faith and hope, we might succeed in wiping out the scourge of poverty even if we don't agree on how to measure it."

BPS menggunakan pendekatan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) untuk menghitung

kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan kurang dari garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) Kabupaten Sorong pada Maret 2021 sebesar Rp388.021 dan merupakan yang terendah ke-3 se-Papua Barat



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 18. Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021



Sumber: BPS, papuabarat.bps.go.id

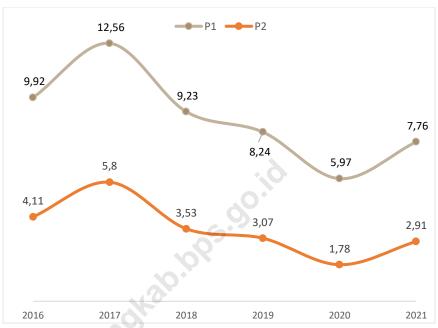
Gambar 19. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Sorong, 2016 - 2021

Dengan kondisi GK tersebut, persentase penduduk miskin Sorong tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 27,78 persen. Persentase ini terus mengalami penurunan dari tahun 2016 dan baru meningkat pada tahun 2021. Tidak hanya secara persentase mengalami peningkatan, namun secara nominal, jumlah penduduk miskin Sorong mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Pada 2021, jumlah penduduk miskin Sorong mencapai 25,93 ribu orang atau mengalami kenaikan sebesar 4,18 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan

persentase kemiskinan ini menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintah daerah. Secara rasional, dapat dikatakan bahwa 1 dari 4 orang penduduk Sorong tergolong miskin.

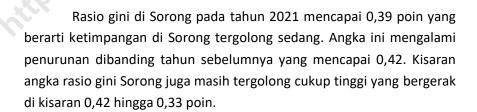
Indeks kedalaman kemiskinan memberikan gambaran sejauh mana ukuran kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Pada tahun 2021, perolehan indeks P1 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 dengan nilai indeks 7,76 poin. Angka ini menunjukan bahwa kecenderungan pengeluaran rata-rata penduduk miskin Sorong semakin menjauhi dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin membesar. Hal ini cukup disayangkan mengingat ini memberikan sinyal yang negatif pada pemerataan pendapatan.

Berbanding lurus dengan P1, indeks keparahan kemiskinan (P2) memberikan gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeksnya, maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Pada tahun 2021, P2 menunjukan angka 2,91 poin yang berarti ketimpangan diantara penduduk miskin masih cukup tinggi.



Sumber: BPS, papuabarat.bps.go.id

Gambar 20. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Sorong, 2016 - 2021





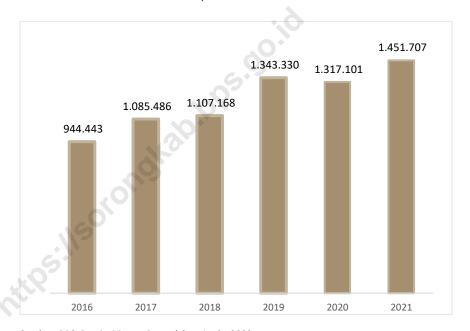
Sumber: bps, papuabarat.bps.go.id

Gambar 21. Rasio Gini Kabupaten Sorong, 2016 - 2021

Konsumsi Rumah Tangga

Penurunan persentase penduduk miskin mengindikasikan peningkatan pendapatan penduduk sehingga mampu melewati batas garis kemiskinan. Tingkat pendapatan penduduk didekati dengan ratarata pengeluaran per kapita per bulan. Selama tahun 2016 - 2021, rata-

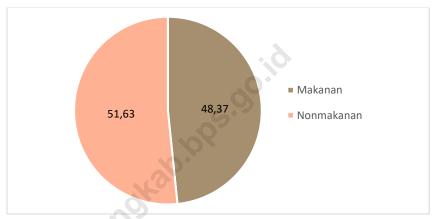
rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk di Kabupaten Sorong meningkat dari Rp. 944.443 pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.451.707 pada tahun 2021. Peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita ini mengindikasikan peningkatan kemampuan daya beli masyarakat. Pada tahun 2021 daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19 mulai kembali bangkit, terlihat dari pengeluaran per kapita masyarakat yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.



Sumber: BPS, Provinsi Papua Barat dalam Angka 2022

Gambar 22. Pengeluaran Per Kapita Per Bulan di Kabupaten Sorong, 2016 - 2021 (Rupiah)

Gambar 23 memperlihatkan pengeluaran per kapita per bulan menurut golongan pengeluaran di Sorong Tahun 2021. Tampak bahwa rata-rata pengeluaran per kapita per bulan pada komoditas nonmakanan yaitu sebesar 51,63 persen, sedangkan pengeluaran untuk makanan sebesar 48,37 persen.



Sumber: BPS, Provinsi Papua Barat dalam Angka 2022

Gambar 23. Persentase Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Menurut Jenis Makanan dan Nonmakanan di Kabupaten Sorong, 2021

BAB 6 PERUMAHAN



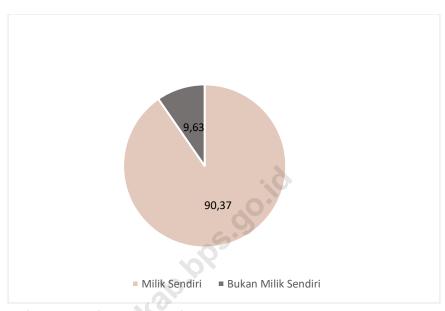
https://sologiab.bps.do.id

BAB VI

PERUMAHAN

ak warga negara untuk bertempat tinggal telah diatur baik dalam UUD 1945 maupun undang - undang. UUD 1945 Pasal 28H menyatakan, "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan." Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Bab III Perumahan Pasal 5 selanjutnya menegaskan bahwa, "Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati, menikmati, atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat aman, serasi dan teratur." Dengan demikian, hak bertempat tinggal bagi warga negara sesungguhnya telah dinaungi payung hukum yang paling tinggi.

Idealnya, negara wajib memenuhi hak warga negaranya untuk menempati, menikmati, atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat aman, serasi dan teratur. Namun, karena kecepatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi belum dapat diimbangi oleh kemampuan penyediaan perumahan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai maka belum semua penduduk memiliki rumah sendiri.



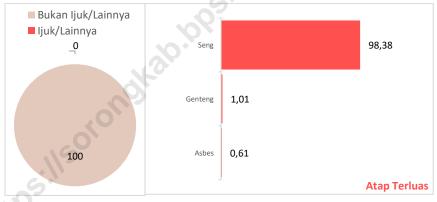
Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Sorong, 2021

Data Susenas Maret 2021 menunjukkan sebagian besar rumah tangga tinggal di rumah sendiri dengan proporsi sebanyak 90,37 persen, sementara sisanya sebanyak 9,63 persen tinggal di rumah bukan milik sendiri. Dapat dikatakan 1 dari 10 orang masih tinggal dirumah bukan milik sendiri baik yang tinggal di rumah sewa, dinas, atau bebas sewa.

Rumah Layak Huni

Berdasarkan kategori perumahan layak huni yang digunakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat, dapat dilihat melalui kualitas dari jenis atap, lantai, dan dinding dari rumah. Untuk kategori atap dibagi atas bukan ijik/lainnya dan ijuk/lainnya, kategori dinding dibagi atas bukan bambu/lainnya dan bambu/lainnya, dan kategori lantai dibagi atas bukan tanah dan tanah.



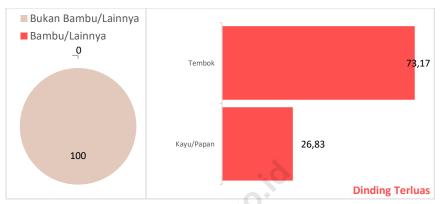
Catatan:

- Bukan Ijuk: Beton, Genteng, Assbes, dan Seng
- Ijuk/Lainnya: Bambu, Kayu, Sirap, Jerami, Ijuk, Daun-daunan, Rumbia, dan lainnya

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2021

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Sorong, 2021

Menurut jenis atap terluas, 100 persen rumah tangga memilik atap terluas bukan ijuk dan didominasi oleh seng dengan 98,38 persen.



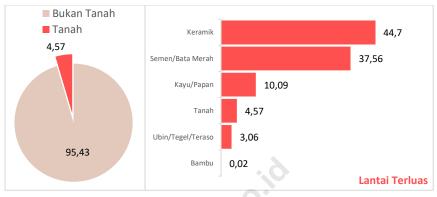
Catatan:

- Bukan Bambu: Tembok, Plesteran Anyam Bambu/Kawat, Kayu/Papan
- Bambu/Lainnya: Anyaman Bambu/Batang Kayu/Bambu/Lainnya

Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Sorong, 2021

Menurut jenis dinding terluas, seluruh rumah tangga sudah berdindingkan bukan bambu dan didominasi oleh tembok dengan 73,17 persen. Selain itu, terdapat 26,83 persen dinding berbahan dasar kayu/papan.

Menurut jenis lantai terluas, sebanyak 95,43 persen bukan tanah dan hanya 4,57 persen yang masih beralaskan tanah. Bahan utama yang digunakan adalah keramik sebesar 44,7 persen, semen/bata merah sebesar 37,56 persen, kayu/papan sebesar 10,09 persen, dan tanah sebesar 4,57 persen. Disamping itu, terdapat 3,06 persen yang menggunakan ubin/tegel/teraso, dan 0,02 persen menggunakan bambu.



Catatan:

- Bukan Tanah: Marmer/Granit, Keramik, Parket/Vinil/Karpet, Ubin/Tegel/Teraso, Kayu/Papan, Semen/Bata Merah
- Tanah: Bambu, Tanah, dan Lainnya

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat 2019

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Sorong, 2021

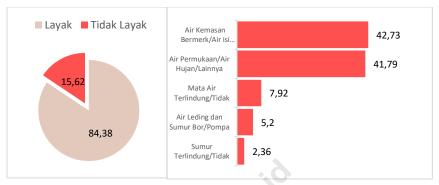
Air Minum Layak

Sumber air minum digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu sumber air minum layak dan tidak layak. Sumber air minum yang layak meliputi air minum perpipaan dan air minum non-perpipaan terlindung yang berasal dari sumber air berkualitas dan berjarak sama dengan atau lebih dari 10 meter dari tempat pembuangan kotoran dan/atau terlindung dari kontaminasi lainnya. Sumber air minum layak meliputi air leding, sumur bor atau pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung, serta air hujan.

Sumber air minum tak layak didefinisikan sebagai sumber air yang jaraknya ke tempat pembuangan kotoran kurang dari 10 meter dan/atau tidak terlindung dari kontaminasi lainnya. Sumber tersebut antara lain mencakup sumur galian yang tak terlindung, mata air tak terlindung, air yang diangkut dengan tangki/drum kecil, dan air permukaan dari sungai, danau, kolam, dan saluran irigasi/drainase. Air kemasan dianggap sebagai sumber air minum layak hanya jika rumah tangga yang bersangkutan menggunakannya untuk memasak dan menjaga kebersihan tubuh, dan di Indonesia penggunaan air kemasan tidak dikategorikan sebagai sumber air minum layak karena aspek keberlanjutannya.

Dalam publikasi ini, konsep air minum layak yang ditampilkan hanya berdasarkan kategori air minum utama saja dan sedikit berbeda dengan konsep SDG's dimana air minum layak mencakup air minum utama dan air mandi/cuci.

Sejak tahun 2014, penghitungan indikator air minum layak disempurnakan. Sebelumnya, sumber air minum layak hanya berasal dari air leding dan air dari sumur terlindung dan mata air terlindung yang jarak ke penampungan kotoran lebih dari 10 m dan air hujan, kini kriteria tersebut ditambah dengan penggunaan air mandi/cuci yang bersumber dari air terlindung (leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan) bila sumber air minum utama menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tidak terlindungi (air terlindungi dengan jarak < 10 m dan air tidak terlindung).

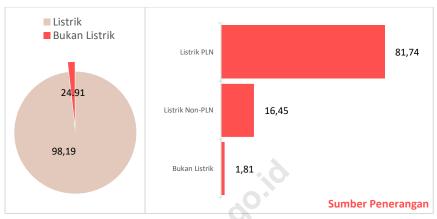


Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Sorong, 2021

Akses air minum layak di Sorong pada tahun 2021 sebesar 84,38 persen. Sumber air minum utama yang digunakan penduduk Sorong utamanya berasal dari air kemasan bermerk/air isi ulang dengan 42,73 persen. Sementara itu, yang mengonsumsi sumur terlindung/tidak sebesar 2,36 persen.

Penerangan

Sebesar 98,19 persen penerangan rumah tangga di Kabupaten Sorong menggunakan listrik baik PLN maupun Non-PLN. Proporsi listrik PLN yang digunakan sebesar 81,74 persen, sementara non-PLN sebesar 16,45 persen. Adapun terdapat 1,81 persen atau hanya sedikit masyarakat Sorong belum menikmati listrik karena ketidakhadiran listrik di daerah mereka. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dalam menyediakan fasilitas terbaik bagi warganya.

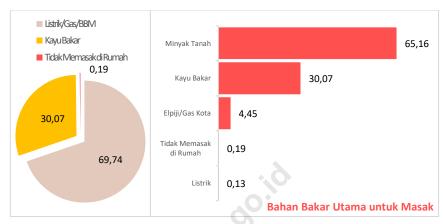


Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Sorong, 2021

Bahan Bakar Utama Memasak

Bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak di Kabupaten Sorong Tahun 2021 adalah kelompok listrik/ gas/ BBM yaitu sebesar 69,74 persen. Sementara itu, terdapat 30.07 persen rumah tangga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama memasak.

Bahan bakar utama yang digunakan di Sorong untuk memasak tahun 2021 adalah minyak tanah dengan 65,16 persen, diikuti kayu bakar dengan 30,07 persen, sementara untuk bahan bakar lain masih sangat minimum penggunaannya.

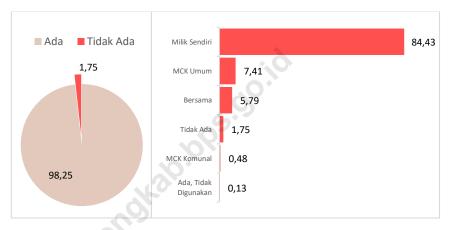


Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Memasak di Kabupaten Sorong, 2021

Sanitasi

Fasilitas sanitasi yang layak didefinisikan sebagai sarana yang aman, higienis, dan nyaman, yang dapat menjauhkan pengguna dan lingkungan di sekitarnya dari kontak dengan kotoran manusia (Bappenas, 2010). Fasilitas sanitasi yang layak mencakup kloset dengan leher angsa, toilet guyur (*flush toilet*) yang terhubung dengan sistem pipa saluran pembuangan atau tangki septik, termasuk jamban cemplung (*pit latrine*) terlindung dengan segel slab dan ventilasi; serta toilet kompos. Fasilitas sanitasi yang tidak layak antara lain meliputi toilet yang mengalir ke selokan, saluran terbuka, sungai, atau lapangan terbuka, jamban cemplung tanpa segel slab, wadah ember, dan toilet gantung.

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas Buang Air Besar (BAB) tahun 2021 sebanyak 98,25 persen. Fasilitas BAB yang merupakan milik sendiri rumah tangga sebanyak 84,43 persen. Sementara itu, masih terdapat 0,13 persen rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB, tetapi tidak menggunakan.



Gambar 31. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Sorong, 2021



Hitles: Ilsorongkab. bos.go.id

BAB 7

SOSIAL LAIN

ab ini menerangkan perlindungan sosial yang dimiliki oleh masing-masing anggota rumah tangga maupun oleh rumah tangga serta kepemilikan aset dan jaminan terhadap kebutuhan hidup sehari-hari. Keterangan yang dicakup pada bab ini meliputi penyaluran beras miskin (raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), aset, jaminan kebutuhan sehari-hari, kredit usaha, beasiswa dan bantuan pendidikan, jaminan pensiun, jaminan hari tua, jaminan veteran, asuransi kecelakaan kerja, pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

Penanggulangan Kemiskinan

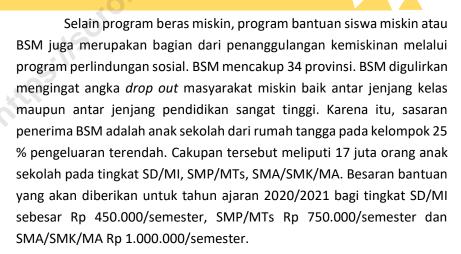
Pengarusutamaan penanggulangan kemiskinan mencakup dua sasaran. Pertama, mengurangi beban rumah tangga miskin untuk kebutuhan dasar dan meningkatkan pendapatannya. Pengurangan beban rumah tangga miskin antara lain melalui program raskin, asuransi kesehatan penerima bantuan iuran (PBI-BPJS), bantuan siswa miskin, program keluarga harapan. Pemberian kredit untuk usaha merupakan bagian dari upaya peningkatan pendapatan penduduk miskin.

Pembagian Beras Miskin

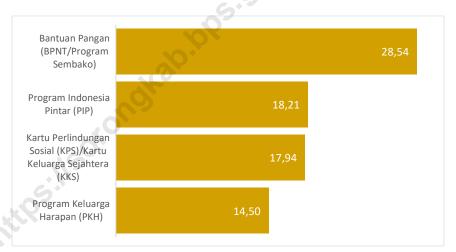


Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Tahun 2016, beras miskin adalah hak masyarakat berpendapatan rendah yang diberikan dan ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka membantu mencukupi sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Secara nasional, sasaran program Raskin Tahun 2021 adalah berkurangnya beban pengeluaran 15,5 juta rumah tangga sasaran (RTS) dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 kg/RTS/bulan.

Bantuan Siswa Miskin



Bagian dari program penyempurnaan BSM adalah Program PIP. Tujuan PIP adalah untuk membantu anak usia sekolah dari keluarga miskin melanjutkan sekolah sampai lulus dari jenjang pendidikan menengah, serta membantu anak-anak yang putus sekolah kembali bersekolah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Bersama Antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Nomor 07/D/BP/2016, serta Nomor 02/MPK.C/PM/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2016.



Catatan:

1. Raskin/rastra/BPNT: Beras miskin/sejahtera

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021



Pada gambar 32 menggambarkan kondisi perlindungan sosial yang diterima masyarakat Sorong pada tahun 2021. Penduduk Sorong yang menerima Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako) sebesar 28,54 persen yaitu lebih dari seperempat penduduk Sorong menerima manfaat BPNT/Program Sembako. Sementara itu hanya 18,21 persen yang menerima PIP, 17,94 persen yang menerima manfaat KPS/KKS, dan 14,50 persen menerima PKH.



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021

Gambar 33. Persentase Rumah Tangga Menurut Jaminan Pensiun dan Asuransi di Kabupaten Sorong, 2021

Dilihat dari jenis jaminan sosial yang dimiliki, maka di Kabupaten Sorong terbagi atas 2 jenis yaitu jaminan pensiun/hari tua dan asuransi/PHK (asuransi kematian, jaminan kecelakaan kerja, dan pesangon PHK). Pada kedua jenis jaminan sosial tersebut, terlihat bahwa 1 dari 10 masyarakat memiliki asuransi/PHK dan 1 dari 13 masyarakat memiliki jaminan pensiun/hari tua.

Teknologi, Informasi, & Komunikasi

Perkembangan akses teknologi komunikasi dan informasi di Kabupaten Sorong hingga tahun 2021 cukup pesat. Penduduk 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon seluler (ponsel) atau Komputer di Kabupaten Sorong pada tahun 2021 telah mencapai 86,70 persen. Penduduk yang mengakses internet sebanyak 50,19 persen. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi internet di Sorong sudah lumayan, karena terdapat 1 dari 2 orang yang mengakses internet.



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021

Gambar 39. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Penguunaan Teknologi Informasi selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Sorong, 2021 Hitles: Ilsorongkab. bos.go.id



Ntips: IIs or ongkab bos .go id

BAGIAN LAMPIRAN

Indikator Kependudukan



Lampiran 1. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2010, 2020, 2021

Kabupaten/Kota	Ju	ımlah Pendu	duk	Laju Pertumbuhan Per Tahun		
	2010 2020		2021	2010-2020	2020-2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Fakfak	66.393	85.197	85.817	2,38	0,55	
Kaimana	47.107	62.256	62.957	2,92	0,84	
Teluk Wondama	26.425	41.644	42.609	4,54	1,73	
Teluk Bintuni	52.619	87.083	89.418	5,03	2,00	
Manokwari	138.184	192.663	194.905	2,97	0,87	
Sorong Selatan	38.121	52.469	53.167	3,20	1,00	
Sorong	70.866	118.679	121.963	5,15	2,07	
Raja Ampat	42.076	64.141	65.403	4,06	1,47	
Tambrauw	12.961	28.379	31.385	15,96	7,84	
Maybrat	33.332	42.991	43.364	2,57	0,65	
Manokwari Selatan	19.234	35.949	37.149	5,93	2,49	
Pegunungan Arfak	24.772	38.207	38.936	3,98	1,43	
Kota Sorong	193.168	28.410	289.767	3,95	1,41	
PAPUA BARAT	765.258	1.134.068	1.156.840	3,94	1,50	

Sumber: BPS, Provinsi Papua Barat dalam Angka 2022

Indikator Kependudukan



Lampiran 2. Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Vahanatan /Vata	Jumlah	Penduduk	Rasio Jenis	Luas	Kepadatan Penduduk
Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Kelamin	Wilayah	Penduduk Per km²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fakfak	41.493	37.193	111,56	14.320,00	5,49
Kaimana	32.119	28.097	114,31	16.241,84	3,71
Teluk Wondama	17.322	15.199	113,97	3.959,53	8,21
Teluk Bintuni	35.494	28.912	122,77	20.840,83	3,09
Manokwari	92.928	82.250	112,98	3.186,28	54,98
Sorong Selatan	24.496	22.426	109,23	6.594,31	7,12
Sorong	46.888	42.039	111,53	6.544,23	13,59
Raja Ampat	25.693	22.800	112,69	8.034,44	6,04
Tambrauw	7.128	6.751	105,58	11.529,18	1,20
Maybrat	20.775	20.124	103,23	5.461,69	7,49
Manokwari Selatan	12.557	11.643	108,02	2.812,44	8,61
Pegunungan Arfak	15.397	15.579	98,83	2.773,74	11,17
Kota Sorong	132.478	121.816	108,75	656,64	387,27
PAPUA BARAT	504.788	454.829	110,98	102.955,15	9,32

Sumber: BPS, Provinsi Papua Barat dalam Angka 2021

Catatan:

- Luas wilayah didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 137 Tahun 2017
- Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan

Indikator Kesehatan



Lampiran 3. Usia Harapan Hidup (UHH) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2016-2021

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	67,84	67,95	68,12	68,41	68,47	68,50
Kaimana	63,79	63,99	64,25	64,64	64,81	64,93
Teluk Wondama	58,96	59,26	59,53	59,93	60,10	60,24
Teluk Bintuni	59,48	59,83	60,15	60,60	60,83	60,99
Manokwari	67,84	68,00	68,22	68,56	68,68	68,82
Sorong Selatan	65,49	65,63	65,83	66,15	66,25	66,39
Sorong	65,39	65,52	65,71	66,02	66,10	66,22
Raja Ampat	64,16	64,26	64,42	64,70	64,74	64,83
Tambrauw	59,16	59,29	59,56	59,96	60,13	60,20
Maybrat	64,73	64,80	64,93	65,17	65,19	65,25
Manokwari Selatan	66,82	66,96	67,16	67,48	67,58	67,70
Pegunungan Arfak	66,61	66,72	66,89	67,18	67,24	67,26
Kota Sorong	69,36	69,67	70,00	70,46	70,70	70,93
PAPUA BARAT	65,30	65,32	65,55	65,90	66,02	66,14

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2021

Indikator Kesehatan



Lampiran 4. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2021

Kabupaten/Kota	Dokter Kandungan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Dukun beranak/ paraji	Lainnya	Tidak ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Fakfak	35,96	2,34	52,58	1,85	7,27	0,00	0,00	100,00
Kaimana	24,08	0,00	57,43	2,97	14,01	1,51	0,00	100,00
Teluk Wondama	9,20	5,45	47,34	2,61	15,46	18,06	1,88	100,00
Teluk Bintuni	44,97	2,01	42,04	1,44	0,91	6,27	2,37	100,00
Manokwari	18,85	0,00	69,78	2,15	2,75	6,46	0,00	100,00
Sorong Selatan	19,17	1,68	36,72	5,17	30,07	6,80	0,39	100,00
Sorong	28,95	0,51	51,19	0,00	8,85	10,50	0,00	100,00
Raja Ampat	5,59	0,00	39,82	3,65	47,16	1,96	1,83	100,00
Tambrauw	14,95	1,07	37,83	3,78	27,23	9,70	5,43	100,00
Maybrat	33,76	1,73	39,61	5,99	10,29	8,61	0,00	100,00
Manokwari Selatan	16,35	0,00	58,87	6,92	8,99	7,21	1,66	100,00
Pegunungan Arfak	5,50	0,96	9,87	2,75	11,74	68,39	0,78	100,00
Kota Sorong	52,73	4,43	36,60	0,00	5,88	0,36	0,00	100,00
PAPUA BARAT	31,50	1,97	47,41	1,89	10,72	5,96	0,54	100,00

Indikator Kesehatan



Lampiran 5. Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Fakfak	7,84	9,00	8,40
Kaimana	5,65	6,53	6,06
Teluk Wondama	7,17	6,71	6,96
Teluk Bintuni	5,05	6,28	5,61
Manokwari	7,44	9,26	8,32
Sorong Selatan	8,24	6,84	7,56
Sorong	6,61	4,53	5,62
Raja Ampat	8,67	9,21	8,92
Tambrauw	5,36	5,33	5,35
Maybrat	4,88	5,49	5,18
Manokwari Selatan	8,72	8,41	8,57
Pegunungan Arfak	5,74	4,64	5,19
Kota Sorong	23,29	3,66	13,75
PAPUA BARAT	11,29	6,28	8,89

Indikator Pendidikan



Lampiran 6. Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2016-2021

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	13,51	13,76	13,85	14,09	14,37	14,63
Kaimana	11,46	11,59	11,76	11,98	12,13	12,41
Teluk Wondama	10,48	10,81	11,05	11,34	11,48	11,63
Teluk Bintuni	11,62	11,70	11,94	12,17	12,31	12,42
Manokwari	13,51	13,54	13,63	13,64	13,65	13,66
Sorong Selatan	11,93	12,28	12,56	12,88	13,16	13,17
Sorong	12,81	13,05	13,21	13,43	13,71	13,72
Raja Ampat	11,65	11,79	11,80	12,02	12,03	12,06
Tambrauw	10,89	11,20	11,32	11,62	11,91	12,18
Maybrat	12,31	12,53	12,67	12,91	13,21	13,47
Manokwari Selatan	12,20	12,27	12,32	12,33	12,35	12,35
Pegunungan Arfak	11,07	11,27	11,33	11,62	11,72	11,72
Kota Sorong	14,00	14,01	14,21	14,22	14,38	14,39
PAPUA BARAT	12,26	12,47	12,53	12,72	12,91	13,13

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2021

Indikator Pendidikan



Lampiran 7. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2016-2021

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	8,22	8,27	8,51	8,64	8,84	8,97
Kaimana	7,83	7,90	8,09	8,28	8,41	8,58
Teluk Wondama	6,57	6,67	6,75	6,87	6,98	7,08
Teluk Bintuni	7,57	7,62	7,77	7,95	8,08	8,22
Manokwari	7,85	7,92	8,04	8,16	8,25	8,34
Sorong Selatan	6,95	7,01	7,15	7,26	7,36	7,49
Sorong	7,57	7,61	7,83	8,02	8,17	8,33
Raja Ampat	7,53	7,57	7,63	7,80	7,91	8,02
Tambrauw	4,70	4,81	4,94	5,07	5,24	5,39
Maybrat	6,33	6,43	6,53	6,67	6,85	6,97
Manokwari Selatan	6,32	6,37	6,48	6,57	6,63	6,63
Pegunungan Arfak	4,90	4,91	4,97	5,08	5,12	5,12
Kota Sorong	10,91	10,92	10,93	11,05	11,14	11,19
PAPUA BARAT	7,06	7,15	7,22	7,44	7,60	7,69

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2021

Indikator Konsumsi



Lampiran 8. Tabel Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (dalam 000)	P0	P1	P2	Garis Kemiskinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fakfak	18,51	22,86	6,11	2,12	596.406
Kaimana	10,31	16,04	2,83	0,73	450.301
Teluk Wondama	10,74	31,61	6,48	1,79	597.676
Teluk Bintuni	20,07	29,79	9,15	3,84	693.305
Manokwari	35,63	20,56	4,96	1,7	663.438
Sorong Selatan	9,16	18,55	4,89	1,77	358.864
Sorong	25,93	27,78	7,76	2,91	388.166
Raja Ampat	8,69	17,5	2,82	0,75	388.021
Tambrauw	5,31	33,86	6,79	1,91	399.421
Maybrat	13,48	31,39	9,09	3,52	396.386
Manokwari Selatan	7,65	29,3	8,92	3,45	686.235
Pegunungan Arfak	11,85	34,7	5,28	1,15	683.722
Kota Sorong	41,75	15,35	3,64	1,29	791.155
PAPUA BARAT	219,07	21,84	5,49	1,96	631.418



Lampiran 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/ Sirap/Jerami/Ijuk/ Daun-Daunan/ Rumbia/Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	1,22	1,25	0,63	96,91	0	100,00
Kaimana	1,66	1,84	0,13	96,09	0,29	100,00
Teluk Wondama	0,13	1,28	0,96	97,63	0	100,00
Teluk Bintuni	0,03	3,34	2,03	94,27	0,33	100,00
Manokwari	1,59	1,84	1,12	95,13	0,33	100,00
Sorong Selatan	0,12	2,29	0,14	88,90	8,55	100,00
Sorong	0,00	1,01	0,61	98,39	0	100,00
Raja Ampat	0,00	1,11	0,33	96,82	1,73	100,00
Tambrauw	0,52	0,00	0,00	99,05	0,42	100,00
Maybrat	0,76	0,40	0,00	98,40	0,43	100,00
Manokwari Selatan	0,00	1,08	0,27	98,65	0	100,00
Pegunungan Arfak	0,34	0,43	0,15	98,78	0,3	100,00
Kota Sorong	0,89	0,73	1,24	96,90	0,24	100,00
PAPUA BARAT	0,79	1,31	0,85	96,40	0,65	100,00



Lampiran 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Tembok	Plesteran Anyam Bambu/Kawat	Kayu/ Papan	Anyaman Bambu/ Batang Kayu/ Bambu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Fakfak	83,98	0,88	15,02	0,12	100,00
Kaimana	70,90	0,00	28,17	0,93	100,00
Teluk Wondama	48,16	0,00	50,05	1,8	100,00
Teluk Bintuni	34,83	0,00	64,27	0,89	100,00
Manokwari	79,70	0,00	19,82	0,48	100,00
Sorong Selatan	43,03	1,25	49,31	6,41	100,00
Sorong	73,17	0,00	26,83	0	100,00
Raja Ampat	68,55	0,21	30,34	0,91	100,00
Tambrauw	65,50	0,00	34,50	0	100,00
Maybrat	87,29	0,17	11,36	1,17	100,00
Manokwari Selatan	73,98	0,00	26,02	0	100,00
Pegunungan Arfak	53,90	0,00	41,22	4,87	100,00
Kota Sorong	87,78	0,00	11,98	0,23	100,00
PAPUA BARAT	74,04	0,14	24,94	0,89	100,00



Lampiran 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Marmer/ Granit	Keramik	Parket/ vinil/karpet	Ubin/ Tegel	Kayu/ papan	Semen/ Bata merah	Bambu/ Tanah/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Fakfak	0,42	41,11	0,64	7,36	12,97	36,27	1,23	100,00
Kaimana	0,00	27,21	1,64	16,07	20,10	31,20	3,77	100,00
Teluk Wondama	0,00	23,84	0,74	0,70	28,24	46,20	0,27	100,00
Teluk Bintuni	0,00	22,53	1,66	3,36	43,02	28,77	0,66	100,00
Manokwari	0,00	35,28	0,23	9,04	4,81	48,65	1,99	100,00
Sorong Selatan	0,18	16,35	0,11	3,75	47,46	27,27	4,87	100,00
Sorong	0,00	44,70	0,00	3,06	10,09	37,56	4,59	100,00
Raja Ampat	0,00	19,57	0,08	10,94	16,59	50,58	2,26	100,00
Tambrauw	0,00	34,31	0,00	4,10	10,05	49,76	1,78	100,00
Maybrat	0,98	52,28	0,00	2,04	9,29	32,28	3,14	100,00
Manokwari Selatan	0,12	32,83	0,00	1,92	12,88	50,98	1,27	100,00
Pegunungan Arfak	0,00	10,93	0,12	4,15	41,73	40,55	2,53	100,00
Kota Sorong	0,00	52,16	0,42	17,27	7,42	21,52	1,2	100,00
PAPUA BARAT	0,09	37,66	0,45	9,43	15,09	35,17	2,11	100,00

Indikator Perumah<u>an</u>



Lampiran 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Air Kemasan Bermerk/ Air Isi Ulang	Leding Meteran/ Eceran	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung/ Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan/ Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Fakfak	21,53	21,30	0,39	1,57	0,00	16,98	1,64	36,58	100,00
Kaimana	37,73	3,11	1,69	6,40	2,34	19,32	3,74	25,67	100,00
Teluk Wondama	10,79	0,00	1,01	6,13	4,70	19,83	57,28	0,26	100,00
Teluk Bintuni	47,46	0,00	15,89	7,26	1,00	2,13	4,51	21,74	100,00
Manokwari	34,82	0,00	16,57	18,00	5,43	24,47	0,24	0,46	100,00
Sorong Selatan	14,78	0,00	0,42	3,38	6,58	15,34	32,49	27,00	100,00
Sorong	42,73	1,44	3,76	0,88	1,48	7,92	2,90	38,89	100,00
Raja Ampat	7,44	0,05	1,12	45,53	16,42	14,67	4,46	10,33	100,00
Tambrauw	2,13	7,76	1,12	18,34	7,34	19,89	42,54	0,90	100,00
Maybrat	14,97	0,00	2,75	5,28	0,74	31,62	43,74	0,90	100,00
Manokwari Selatan	30,19	0,34	17,37	20,27	6,33	16,56	8,40	0,55	100,00
Pegunungan Arfak	0,30	3,26	0,00	0,68	0,06	89,45	6,25	0,00	100,00
Kota Sorong	89,16	3,20	1,08	2,03	0,02	1,63	0,57	2,33	100,00
PAPUA BARAT	44,33	3,13	5,61	8,60	2,89	16,05	7,45	11,93	100,00



Lampiran 13. Persentase Rumah Tanggan Menurut Sumber Penerangan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik Non- PLN	Bukan Listrik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fakfak	87,16	8,36	4,48	100,00
Kaimana	62,06	28,82	9,13	100,00
Teluk Wondama	56,41	34,71	8,88	100,00
Teluk Bintuni	70,05	22,76	7,19	100,00
Manokwari	99,54	0,47	0,00	100,00
Sorong Selatan	39,61	45,96	14,43	100,00
Sorong	81,74	16,45	1,81	100,00
Raja Ampat	37,7	49,98	12,32	100,00
Tambrauw	68,26	29,63	2,11	100,00
Maybrat	80,96	18,81	0,22	100,00
Manokwari Selatan	93,88	2,87	3,25	100,00
Pegunungan Arfak	22,33	56,05	21,62	100,00
Kota Sorong	98,44	0,79	0,77	100,00
PAPUA BARAT	81,09	14,71	4,20	100,00



Lampiran 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak dan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2021

Kabupaten/Kota	Tidak Memasak di Rumah	Listrik	Elpiji/Gas Kota	Minyak Tanah	Kayu Bakar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	0,53	0,35	0,41	86,01	12,70	100,00
Kaimana	1,75	0,26	1,33	69,37	27,29	100,00
Teluk Wondama	0,00	0,56	0	46,56	52,89	100,00
Teluk Bintuni	0,99	0,23	3,57	60,63	34,58	100,00
Manokwari	0,94	1,58	4,16	72,83	20,49	100,00
Sorong Selatan	0,17	0,27	0,4	27,66	71,50	100,00
Sorong	0,19	0,13	4,45	65,16	30,07	100,00
Raja Ampat	0,37	0,14	0	28,01	71,49	100,00
Tambrauw	0,31	0,47	0	21,92	77,30	100,00
Maybrat	0,70	0,59	0,34	69,34	29,02	100,00
Manokwari Selatan	0,18	3,51	0,65	55,56	40,09	100,00
Pegunungan Arfak	0,00	0,00	0	2,48	97,52	100,00
Kota Sorong	0,79	1,36	13,44	83,41	1,00	100,00
PAPUA BARAT	0,68	0,89	5,22	65,88	27,34	100,00

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SORONG

Jln. Osok KM. 19 - Sorong - Papua Barat - 98315

Telp. 0951 -335485 Fax. 0951 - 335901

Email: bps9107@bps.go.id

Homepage: http://sorongkab.bps.go.id